

Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Penguasaan Materi Agama Siswa Melalui Kegiatan Kultum Setelah Sholat Zuhur Berjamaah

Sugianto¹, Julianne Kamelia Riza², Alex Pujosakti³

¹ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sugianto.spd09@yahoo.com

² STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; mila_faruq@yahoo.com

³ MI Muhammadiyah 1 Jombang, Indonesia.

Keywords:

Self-confidence,
Mastery of Islamic
Religious Material,
seven-minute lecture
(kultum).

Abstract

This research analyzes the implementation of kultum activities (seven-minute lectures) after congregational noon prayers to increase students' self-confidence and mastery of Islamic religious material at SMP Muhammadiyah 1 Jombang. The research method is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research showed that the cult activities went well and increased students' self-confidence and mastery of Islamic religious material. Students' self-confidence increases because they are used to speaking in public, while their mastery of the material increases because students have to study and understand the material before delivering it. Obstacles faced, such as students who are not used to speaking in public, annoying audiences, and errors in reciting verses, can be minimized by providing guidance, motivation, and ongoing evaluation. The implementation of this cult activity is a real effort to realize the school's vision and mission, as well as forming positive characters in students through instilling values such as love for Allah SWT, self-confidence, hard work, mastery of religious material, independence, responsibility, honesty, trustworthiness, respect, courtesy, leadership, justice, kindness, humility, tolerance, peace, and unity.

Kata kunci:

Internalisasi, Nilai-nilai Aswaja NU, Kegiatan Keagamaan

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) setelah sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kultum berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kepercayaan diri serta penguasaan materi Agama Islam siswa. Kepercayaan diri siswa meningkat karena terbiasa berbicara di depan umum, sementara penguasaan materi meningkat karena siswa harus mempelajari dan memahami materi sebelum menyampaikannya. Kendala yang dihadapi seperti siswa yang belum terbiasa berbicara di depan umum, audiens yang mengganggu, dan kesalahan dalam melantunkan ayat dapat diminimalisir dengan pemberian bimbingan, motivasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Implementasi kegiatan kultum ini merupakan upaya nyata dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, serta membentuk karakter positif pada siswa melalui penanaman nilai-nilai seperti cinta kepada Allah SWT, percaya diri, kerja keras, penguasaan materi agama, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, amanah, hormat, santun, kepemimpinan, keadilan, kebaikan, rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Corresponding Author:

Sugianto

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sugianto.spd09@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasan et al., 2024). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Perkembangan terkini dalam bidang ilmu pendidikan menunjukkan bahwa tujuan tersebut harus diwujudkan melalui proses pendidikan yang holistik, tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Nurjanah et al., 2024).

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai institusi yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya (Kamali & Sugiyanto, 2024). Sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga dan menjadi lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya (Masrufa et al., 2023). Oleh karena itu, proses belajar-mengajar di sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan menyempurnakan proses belajar-mengajar (Sintasari & Lailiyah, 2024). Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nahdliyah & Naelasari, 2024). Namun, permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak siswa (Mirrota, 2024). Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, karena semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah baginya untuk memahami ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dapat membantu siswa membentuk kebiasaan-kebiasaan positif (Kholik et al., 2024). Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya

menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Salah satu bentuk pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan di sekolah adalah melalui kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) setelah sholat zuhur berjamaah. Kegiatan ini menarik untuk diteliti karena dilaksanakan pada waktu yang seringkali digunakan oleh kalangan remaja seusia SMP untuk melakukan kegiatan-kegiatan kurang positif dan kurang bermanfaat. Dengan adanya kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah, diharapkan dapat menambah nilai-nilai positif dan lebih bermanfaat bagi siswa.

Di SMP Muhammadiyah 1 Jombang, kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah merupakan kegiatan wajib yang diadakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, kegiatan ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala dan kesenjangan dalam implementasi kegiatan ini, seperti masih adanya sebagian siswa yang kurang antusias dan kurang percaya diri dalam menyampaikan kultum, serta kurangnya penguasaan materi Agama Islam yang disampaikan. Dengan melihat kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk menganalisis lebih mendalam implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan tersebut, serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode pembiasaan kultum yang dilakukan setelah sholat zuhur berjamaah, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada metode pembiasaan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Akhyar & Sutrawati, 2021, Mulyani & Hunainah, 2021), sedangkan penelitian ini menganalisis metode pembiasaan yang dilakukan di luar kelas, yaitu melalui kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam siswa melalui metode pembiasaan kultum. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan metode pembiasaan yang serupa, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Creswell, 2010). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah dan bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur

berjamaah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Maimun, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi kegiatan kultum, aturan-aturan, tata tertib, teknis pelaksanaan, teknis evaluasi, dan peraturan terkait. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi seputar kegiatan kultum dari kepala sekolah, pembina kegiatan kultum, dan peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar kegiatan kultum sebelum, saat, dan setelah kegiatan berlangsung, serta gambar yang berkaitan dengan kegiatan kultum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Arikunto, 2019). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, atau jaringan kerja. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, dan temuan umum yang didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Emzir, 2014). Kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi terus-menerus, melakukan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, melakukan kajian, dan melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis. Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi yang jelas tentang fokus dan isi penelitian. Dependabilitas dilakukan dengan melakukan pengujian berulang dan hasilnya secara esensial sama. Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Jombang, dilakukan pada pukul 10:30 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau memaparkan bahwa dasar diadakannya kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah adalah untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah, yaitu berakhlakul karimah dan berakhlak mulia. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam segala bidang serta memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mencetak kader-kader mubaligh Islam yang handal di masa depan.

Terkait dengan mekanisme pembagian tugas kultum, Ibu Ida menjelaskan bahwa jadwal kultum disusun berdasarkan nomor urut absensi kelas, yang bergilir dari kelas VII hingga kelas IX. Tim Al-Islam memberikan materi kepada peserta didik satu minggu sebelum jadwal mereka untuk menyampaikan kultum. Pada hari pelaksanaan, tim Al-Islam mengarahkan peserta didik agar dalam menyampaikan isi kultum tidak keluar dari pokok pembahasan, dan memberikan kesimpulan di akhir kegiatan.

Ibu Ida menyebutkan bahwa dampak positif dari kegiatan kultum adalah peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan materi di depan teman-temannya, serta penguasaan materi yang lebih baik karena peserta didik harus mempelajari dan memahami materi terlebih dahulu sebelum menyampaikannya. Kendala yang dihadapi adalah adanya peserta didik yang masih malu dan belum terbiasa berbicara di depan umum, terutama pada peserta didik kelas VII. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik.

Wawancara dengan penanggung jawab kegiatan kultum, dilakukan pada pukul 11:30 WIB di ruang tamu kantor SMP Muhammadiyah 1 Jombang, memaparkan bahwa dasar diadakannya kegiatan kultum adalah untuk mewujudkan cita-cita sekolah dalam menjadikan peserta didik tidak hanya pandai dalam nilai akademik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan suatu materi. Selain itu, kegiatan kultum ini juga bertujuan untuk mencetak kader-kader mubaligh Islam dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam dalam diri peserta didik. Tujuan dari kegiatan kultum adalah untuk melahirkan generasi yang berkarakter mulia, berbudi luhur, dan mencetak kader mubaligh Islam ke depan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan penguasaan materi Agama Islam.

Mekanisme pembagian tugas dalam kegiatan kultum meliputi penyusunan jadwal kultum, pembinaan peserta didik yang akan menyampaikan kultum, penyampaian kesimpulan dan evaluasi oleh tim Al-Islam, serta pemberian motivasi kepada seluruh peserta didik. Dampak positif dari kegiatan kultum antara lain peserta didik mampu berbicara di depan teman-temannya dengan kepercayaan diri yang tinggi, penguasaan materi yang lebih efektif, keberanian dalam menyampaikan materi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Adapun kendala yang dihadapi adalah peserta didik yang belum terbiasa berkultum sehingga terlalu terfokus pada teks, audiens yang terkadang mengganggu, kesalahan dalam melantunkan ayat Al-Quran atau hadits, serta evaluasi dari pihak guru yang belum maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah terus memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi yang berkelanjutan kepada peserta didik.

Wawancara dengan siswa kelas VIII A, dilakukan pada pukul 12:30 WIB di musholah SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Dia mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang dengan adanya kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah karena dapat memudahkannya dalam memahami materi Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyampaikan materi tersebut. Awalnya,

Aldi merasa kurang percaya diri, namun setelah mengikuti kegiatan kultum secara rutin, kepercayaan dirinya semakin meningkat dan dirinya menjadi lebih mudah dalam memahami materi Agama Islam. Motivasi dalam mengikuti kegiatan kultum adalah karena kegiatan ini merupakan program wajib di sekolah. Meskipun pada awalnya terpaksa, setelah mengikuti kegiatan tersebut, Dia merasa nyaman dan senang karena banyak manfaat yang didapatkan, seperti peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan materi yang lebih baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempersiapkan diri untuk berkultum, siswa kelas VIII A mempelajari materi yang akan disampaikan, berkonsultasi dengan tim Al-Islam agar materi tidak keluar dari ketentuan, serta mengevaluasi kultum sebelumnya agar kultum berikutnya menjadi lebih baik. Kendala yang dihadapi Aldi saat melaksanakan kultum adalah belum terbiasa berbicara di depan umum, merasa pesimis sebelum naik mimbar, belum menguasai bacaan Al-Quran maupun hadits, audiens yang terkadang mengganggu, serta wawasan materi yang kurang. Namun, kendala-kendala tersebut dapat dihilangkan dengan cara pembiasaan berbicara di depan umum. Manfaat yang dirasakan Aldi dari kegiatan kultum adalah diajari bagaimana menyampaikan suatu materi di depan umum dengan baik, mendapatkan ilmu-ilmu baru yang belum pernah diketahui, meningkatnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, serta menjadi lebih berani dan bertanggung jawab atas kewajiban yang telah diamanahkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi kelas VIII B, yang juga telah melaksanakan kultum. Dia menyampaikan bahwa dirinya merasa senang dengan adanya kegiatan kultum karena dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum dan memudahkannya dalam memahami materi Agama Islam. Meskipun pada awalnya merasa gugup dan kurang percaya diri, setelah mengikuti kegiatan kultum secara rutin, dia menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan materi di depan teman-temannya. Motivasi Siti dalam mengikuti kegiatan kultum adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang Agama Islam, serta untuk melatih diri agar mampu berbicara di depan umum dengan baik. Persiapan yang dilakukan Siti sebelum berkultum adalah mempelajari materi yang akan disampaikan, berlatih di depan cermin, dan meminta bimbingan dari tim Al-Islam.

Kendala yang dihadapi Siti saat melaksanakan kultum adalah rasa gugup dan kurang percaya diri, kesulitan dalam penguasaan materi, serta kesalahan dalam melantunkan ayat Al-Quran atau hadits. Namun, dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh tim Al-Islam, Siti dapat mengatasi kendala-kendala tersebut secara perlahan. Manfaat yang dirasakan Siti dari kegiatan kultum adalah meningkatnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, penguasaan materi Agama Islam yang lebih baik, serta terbentuknya karakter yang berani dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang berjalan dengan baik dan teratur. Sebelum pelaksanaan kultum, tim Al-Islam memberikan arahan kepada peserta

kultum agar dalam menyampaikan isi kultumnya tidak keluar dari pokok pembahasan. Selama kegiatan kultum berlangsung, sebagian besar peserta didik yang bertugas menyampaikan kultum tampak percaya diri dan menguasai materi yang disampaikan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat grogi dan kurang lancar dalam menyampaikan kultum. Dalam kegiatan observasi, peneliti juga mengamati bahwa sebagian peserta didik yang menjadi audiens terkadang kurang memperhatikan dan mengganggu peserta kultum yang sedang menyampaikan materi. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta kultum dalam menyampaikan materi dengan baik.

Setelah kegiatan kultum selesai, tim Al-Islam memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh peserta kultum. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diterima oleh peserta didik tidak mentah begitu saja, melainkan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto kegiatan kultum sebelum, saat, dan setelah kegiatan berlangsung, serta foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan kultum. Dokumentasi ini dapat memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi Agama Islam peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Kepercayaan diri peserta didik meningkat karena mereka terbiasa berbicara di depan teman-temannya dalam menyampaikan kultum. Meskipun pada awalnya mereka merasa malu dan kurang percaya diri, namun seiring dengan pembiasaan, rasa percaya diri mereka semakin meningkat.

Selain itu, penguasaan materi Agama Islam peserta didik juga meningkat karena mereka harus mempelajari dan memahami materi terlebih dahulu sebelum menyampaikannya dalam kegiatan kultum. Metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar-mengajar, dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan kultum, seperti peserta didik yang belum terbiasa berbicara di depan umum, audiens yang terkadang mengganggu, dan kesalahan dalam melantunkan ayat Al-Quran atau hadits, dapat diminimalisir dengan pemberian bimbingan, motivasi, dan evaluasi yang berkelanjutan dari pihak sekolah.

Pembahasan

Implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang merupakan sebuah upaya nyata dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, terutama dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan mental percaya diri, penguasaan materi ajar, serta mengutamakan akhlakul karimah pada peserta didik. Upaya ini sejalan

dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya membangun kualitas kepribadian, moral, dan perilaku individu melalui proses pembelajaran dan pembiasaan (Kulsum & Muhid, 2022).

Dalam konteks pembentukan karakter, kegiatan kultum ini memuat berbagai nilai dan sifat mulia yang diajarkan dan diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Pertama, terdapat upaya untuk memupuk rasa cinta terhadap Allah SWT dan segenap ciptaan-Nya. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan karakter yang menekankan pentingnya hubungan vertikal dengan Tuhan sebagai landasan utama dalam membentuk karakter positif (Rahmah, 2019). Melalui penanaman rasa cinta kepada Allah SWT dan renungan atas kebesaran ciptaan-Nya, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang berbudi luhur dan berperilaku mulia.

Kedua, kegiatan kultum ini mengajarkan nilai-nilai percaya diri dan kerja keras. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang kuat dan mandiri (Hendriana, 2014). Melalui kegiatan kultum, peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, mengasah keterampilan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri dalam diri mereka. Sementara itu, kerja keras merupakan sifat yang sangat ditekankan dalam agama Islam dan merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan (Al-Qur'an, 94:7). Dengan mempelajari materi secara sungguh-sungguh dan berlatih berkultum, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan etos kerja keras yang akan membentuk karakter tangguh dan gigih dalam menghadapi tantangan.

Ketiga, kegiatan kultum ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi agama Islam pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek diri manusia, termasuk aspek kognitif (Wahyudi et al., 2024). Dengan menguasai materi agama Islam secara mendalam, peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Masrufa, 2024). Penguasaan materi agama juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menjadi generasi yang mampu menyebarkan dan mempraktikkan ajaran Islam dengan baik (Yacob et al., 2024).

Keempat, kegiatan kultum ini juga mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab (Sari & Rasyidah, 2019). Melalui kegiatan kultum, peserta didik dilatih untuk mempersiapkan diri secara mandiri, baik dalam mempelajari materi maupun dalam mengasah keterampilan berkomunikasi. Sementara itu, tanggung jawab merupakan salah satu nilai utama dalam agama Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu (Al-Qur'an, 2:286). Dengan menjalankan tanggung jawab sebagai peserta kultum, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam berbagai aspek kehidupan.

Kelima, kegiatan kultum ini juga menanamkan nilai-nilai kejujuran dan amanah. Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter yang baik

(Munif et al., 2021), sedangkan amanah (kepercayaan) merupakan salah satu sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dan harus ditiru oleh umatnya. Melalui kegiatan kultum, peserta didik diajarkan untuk selalu berkata jujur dan dapat dipercaya dalam menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang jujur dan amanah sejak dini, sehingga kelak dapat menjadi generasi yang terpercaya dan berintegritas.

Keenam, kegiatan kultum ini juga menanamkan nilai-nilai hormat dan santun. Hormat dan santun merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik, terutama dalam konteks hubungan sosial (Yunaida & Rosita, 2018). Melalui kegiatan kultum, peserta didik diajarkan untuk menghormati guru, teman, orang tua, dan orang lain di sekitar mereka. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk bersikap santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang menghargai orang lain dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Ketujuh, kegiatan kultum ini juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan keadilan. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang tangguh dan visioner (Masrufa et al., 2024). Melalui kegiatan kultum, peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin teman-temannya dalam menyampaikan materi, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan kepemimpinan sejak dini. Sementara itu, keadilan merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang harus ditegakkan dalam kehidupan bermasyarakat (Al-Qur'an, 4:58). Dengan mempelajari nilai-nilai keadilan melalui kegiatan kultum, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang adil dan mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap orang lain tanpa membedakan-bedakan.

Terakhir, kegiatan kultum ini juga menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Hasan, 2019) sedangkan kedamaian dan kesatuan merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam (Al-Qur'an, 49:13). Melalui kegiatan kultum, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, menciptakan kedamaian, dan menjaga persatuan. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang inklusif, cinta damai, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan kultum setelah sholat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang merupakan sebuah upaya yang komprehensif dalam membentuk karakter positif pada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik, sesuai dengan prinsip pendidikan holistik. Melalui kegiatan kultum, peserta didik diajarkan berbagai nilai dan sifat mulia yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti cinta kepada Allah SWT, percaya diri, kerja keras, penguasaan materi agama, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, amanah, hormat dan santun, kepemimpinan, keadilan, kebaikan, rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Dalam konteks ini, kegiatan kultum di SMP Muhammadiyah 1 Jombang dapat dianggap

sebagai sebuah praktik baik yang mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai moral dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif.

Selain itu, proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kulturel ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif. Adanya rapat dewan guru, pembagian tugas, penyusunan jadwal, persiapan materi, bimbingan kepada peserta didik, serta evaluasi pasca kegiatan merupakan praktik yang baik dalam mengelola sebuah program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan kulturel dilakukan dengan perencanaan yang matang, organisasi yang terstruktur, dan proses evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

Namun demikian, perlu digarisbawahi bahwa keberhasilan program pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kegiatan di lingkungan sekolah saja, melainkan juga membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari lingkungan keluarga serta masyarakat. Dalam konteks ini, upaya sekolah dalam menginformasikan kegiatan kulturel kepada wali murid dan melibatkan mereka dalam proses pembentukan karakter peserta didik merupakan langkah yang tepat. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya pendidikan karakter di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter positif pada peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan kulturel setelah sholat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jombang merupakan sebuah upaya nyata dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, khususnya dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia. Kegiatan ini mengintegrasikan berbagai nilai-nilai karakter positif yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti cinta kepada Allah SWT, percaya diri, kerja keras, penguasaan materi agama, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, amanah, hormat dan santun, kepemimpinan, keadilan, kebaikan, rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Implementasi kegiatan kulturel ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter, pendidikan holistik, serta prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif, seperti perencanaan yang matang, organisasi yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Hasil yang diperoleh dari implementasi kegiatan kulturel menunjukkan dampak positif berupa peningkatan karakter positif dan penurunan perilaku negatif pada peserta didik, sesuai dengan temuan penelitian terdahulu tentang efektivitas program pendidikan karakter. Namun demikian, keberhasilan program pendidikan karakter melalui kegiatan kulturel membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk keluarga dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter positif peserta didik. Upaya pembentukan karakter melalui kegiatan kulturel harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, serta didukung dengan kegiatan-kegiatan lain yang sejalan untuk membiasakan praktik nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

REFERENSI

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), Article 2. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/363>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.36152>
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *QATHRUNA*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>

- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran* | FONDATIA. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409>
- Nahdliyah, K. A., & Naelasari, D. (2024). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.69>
- Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1496>
- Rahmah, S. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40-69. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.40-69>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>
- Yacob, I. M., Zamroni, M. A., & Warti'ah, W. (2024). Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1574>
- Yunaida, H., & Rosita, T. (2018). Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 30-37. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.62>